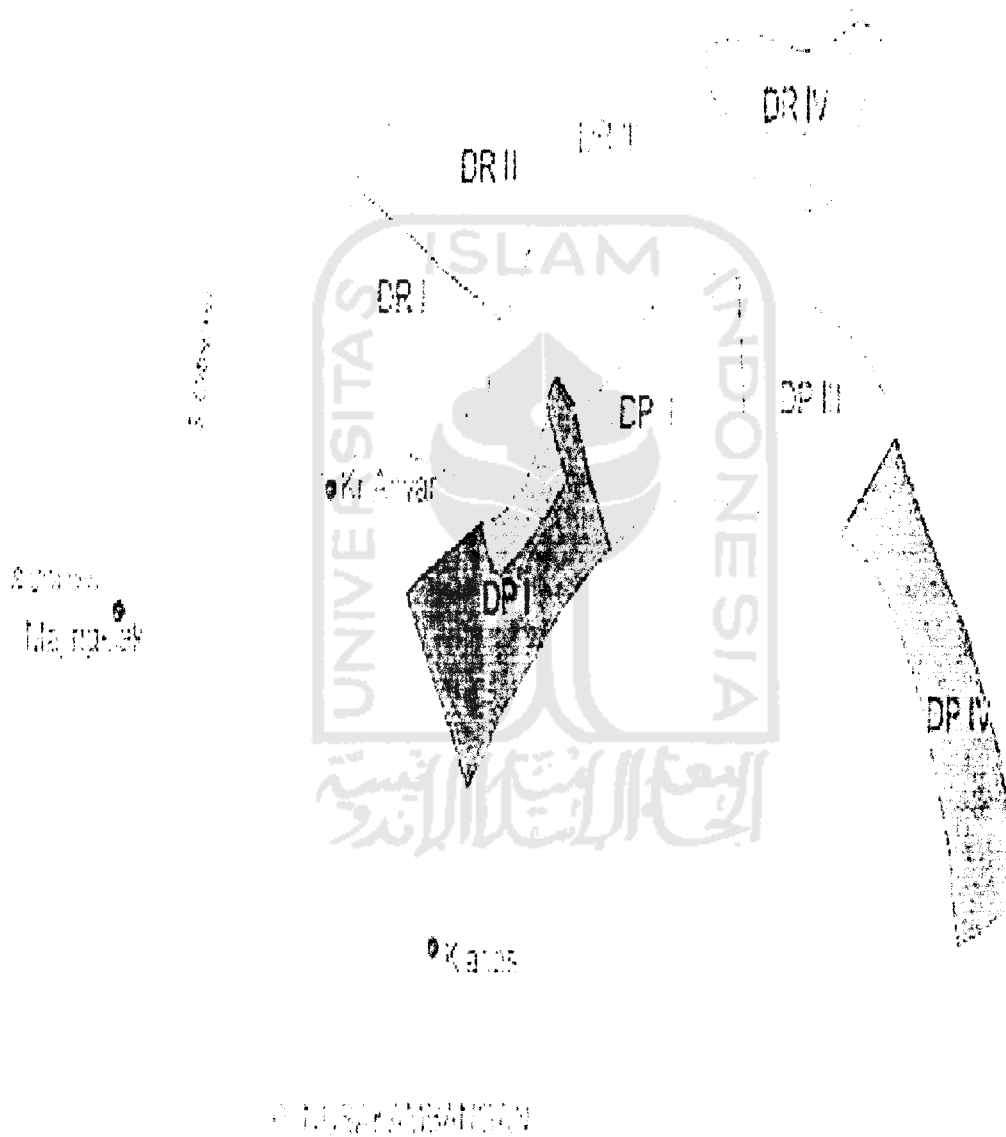
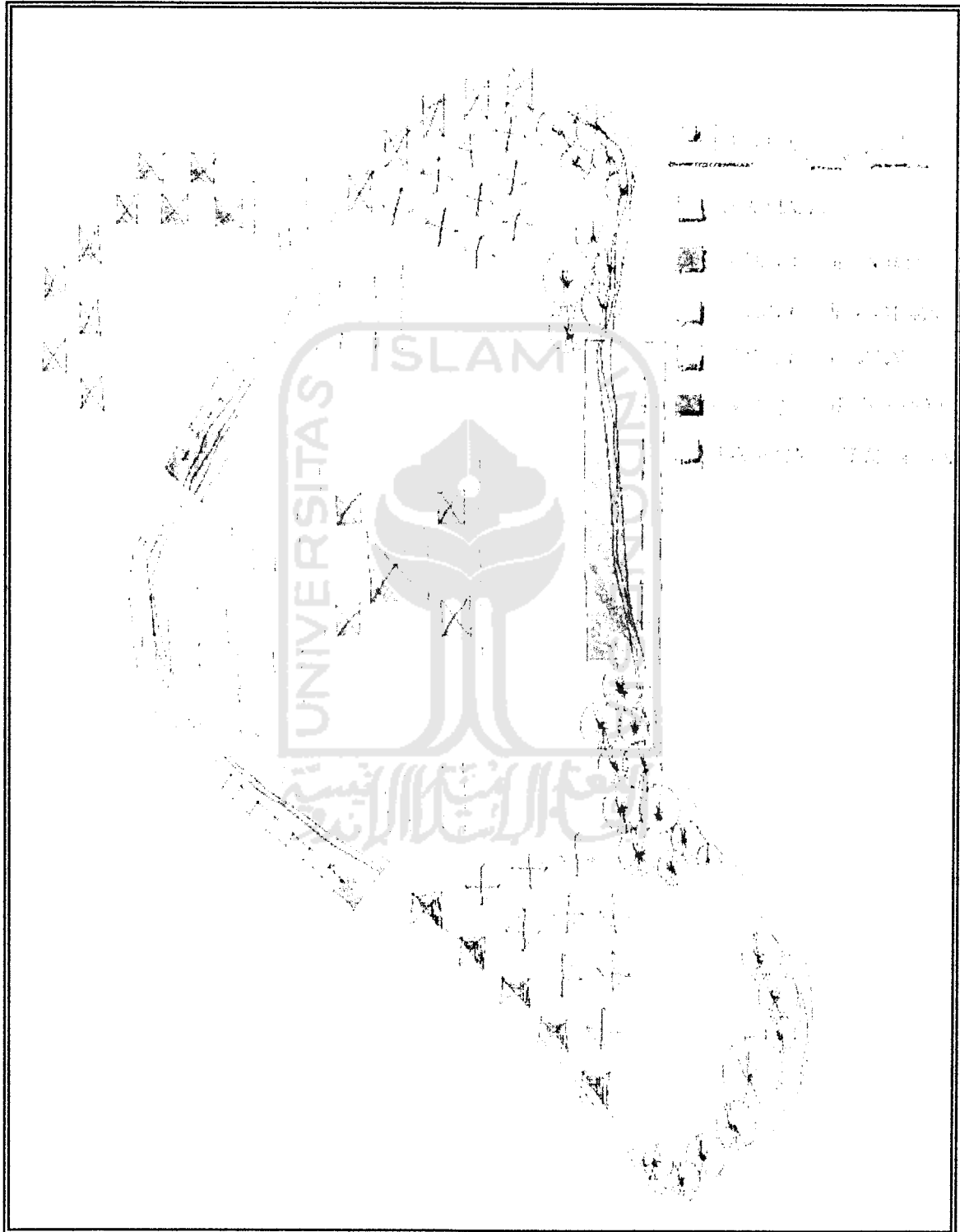


V. 3. Lokasi

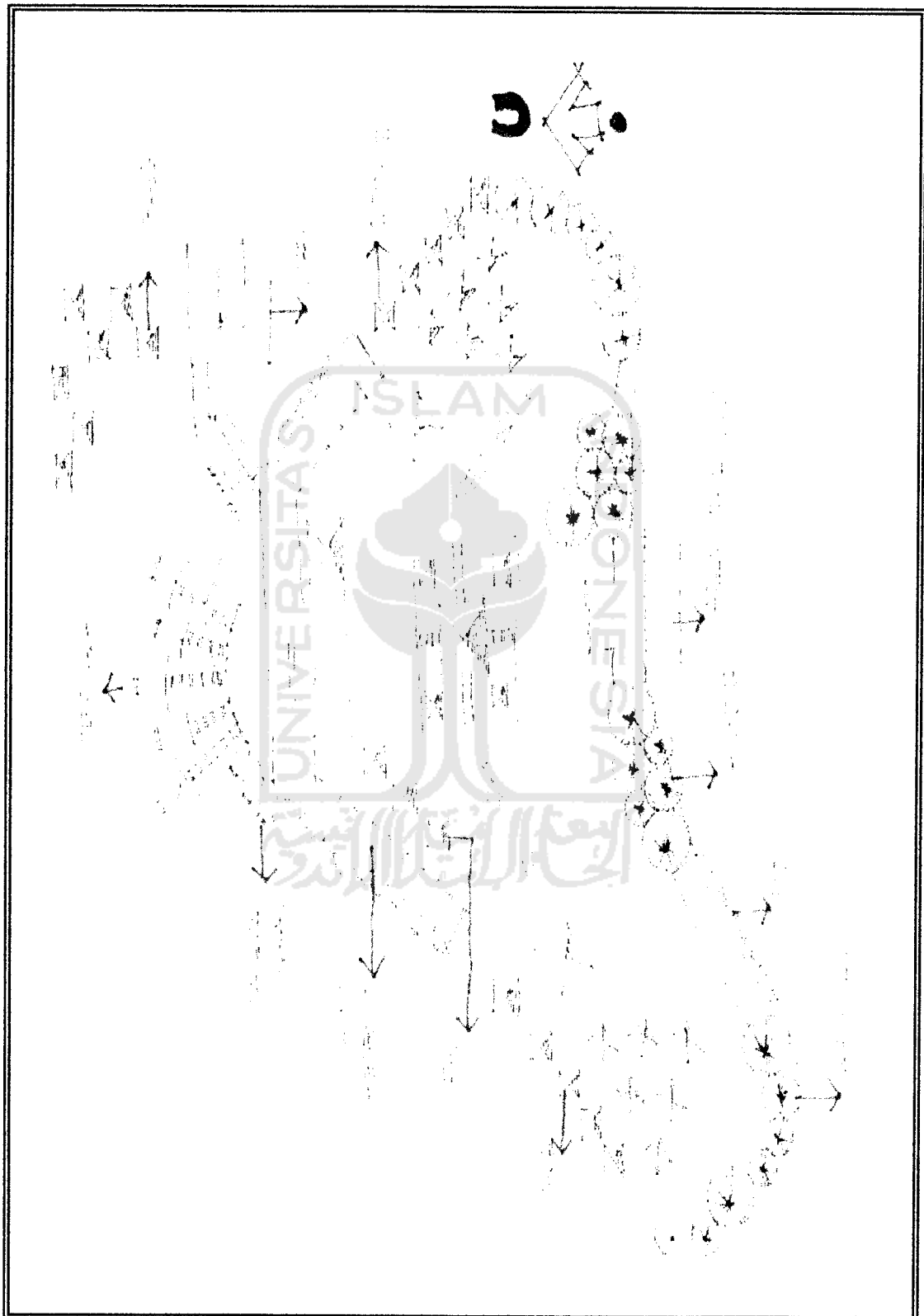


Gambar 5. 4. Peta Lokasi Segara Anakan

V. 4. Konsep Zoning



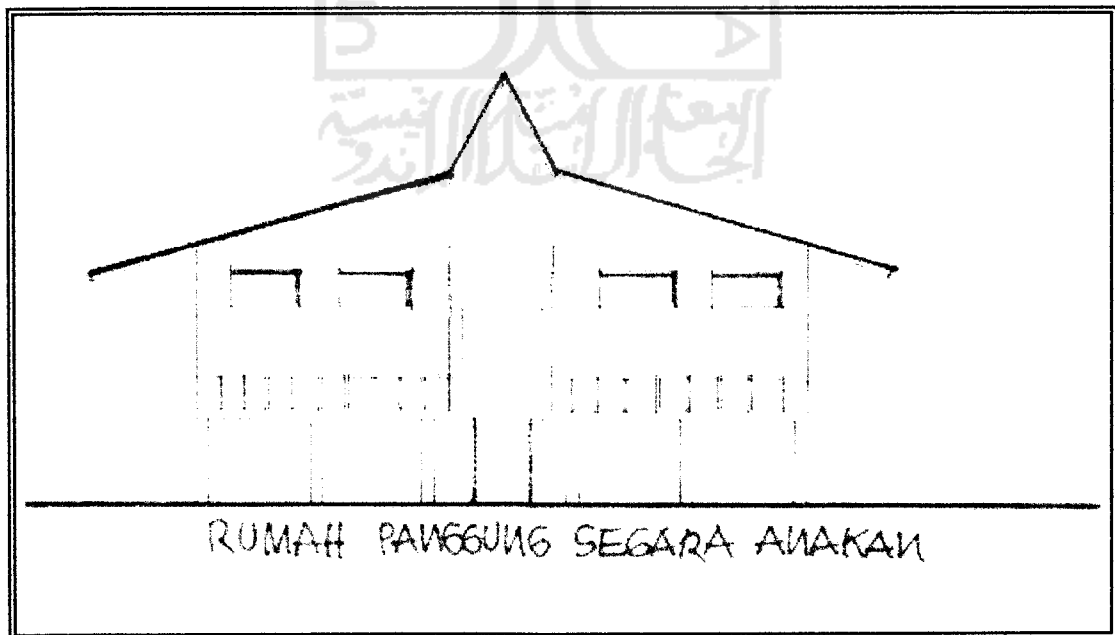
Gambar 5. 5. Konsep zoning



Gambar 5. 6. konsep keseluruhan kawasan

V. 5. Konsep Bentuk Arsitektur

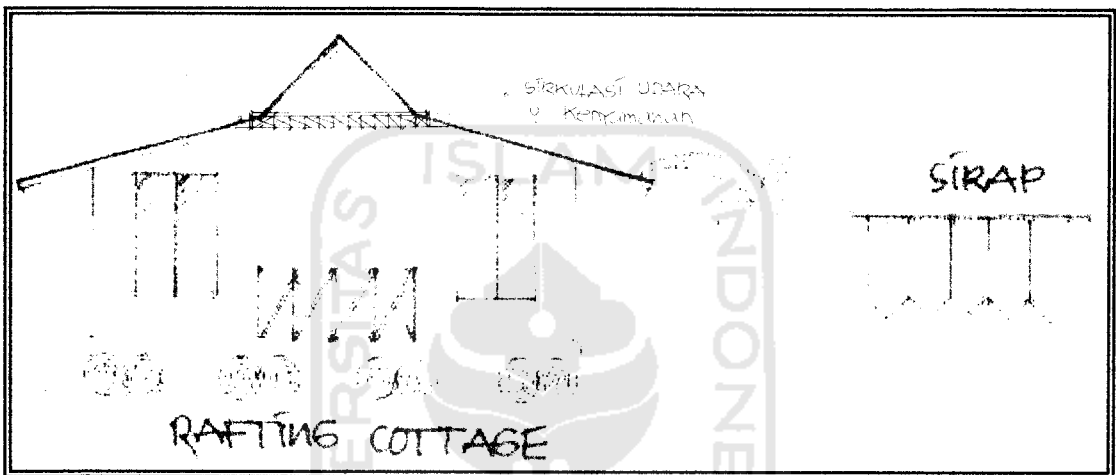
1. arsitektur bangunan tradisional → rumah panggung
2. unsur di sekitar site yang non arsitektural seperti kondisi tanah (tanah timbul), vegetasi air, dan aliran air laguna.
3. ekspresi bangunan dengan menciptakan karakteristik bangunan sesuai dengan konteks kawasan yaitu kawasan ekowisata. Hal ini berkaitan dengan unsur dan elemen alam, yaitu :
 - a) pohon (vegetasi)
 - b) batu kali
 - c) air mancur (elemen aqua scape)
 - d) dan lain – lain.
4. konsep penampilan bangunan
 - a) kesan yang ditampilkan (eco friendly and local architecture)
 - b) transformasi bentuk dari tema yang diambil
 - c) tata ruang luar dan tata air.
 - d) penggunaan warna – warna alam (natural)



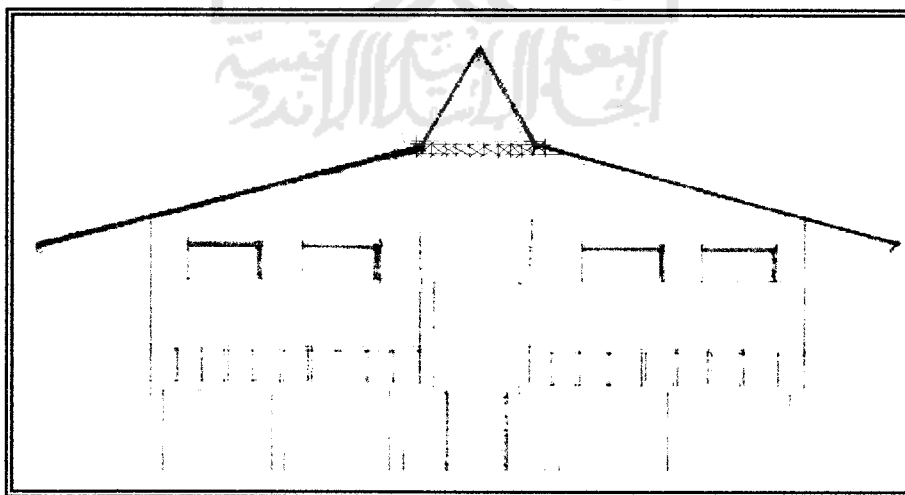
Gambar 5. 7. rumah panggung segara anakan

V. 5. 1. Konsep Fasilitas Akomodasi

Fasilitas akomodasi terbagi menjadi 3, yaitu floating cottage (cottage terapung), cottage di bantaran dan cottage di darat. Floating cottage terbagi menjadi dua yaitu pillar cottage dan rafting cottage. Hal tersebut untuk memanfaatkan kondisi site yang di laguna. Dan juga mengaplikasikan prinsip dalam aqua scape yaitu building over water.



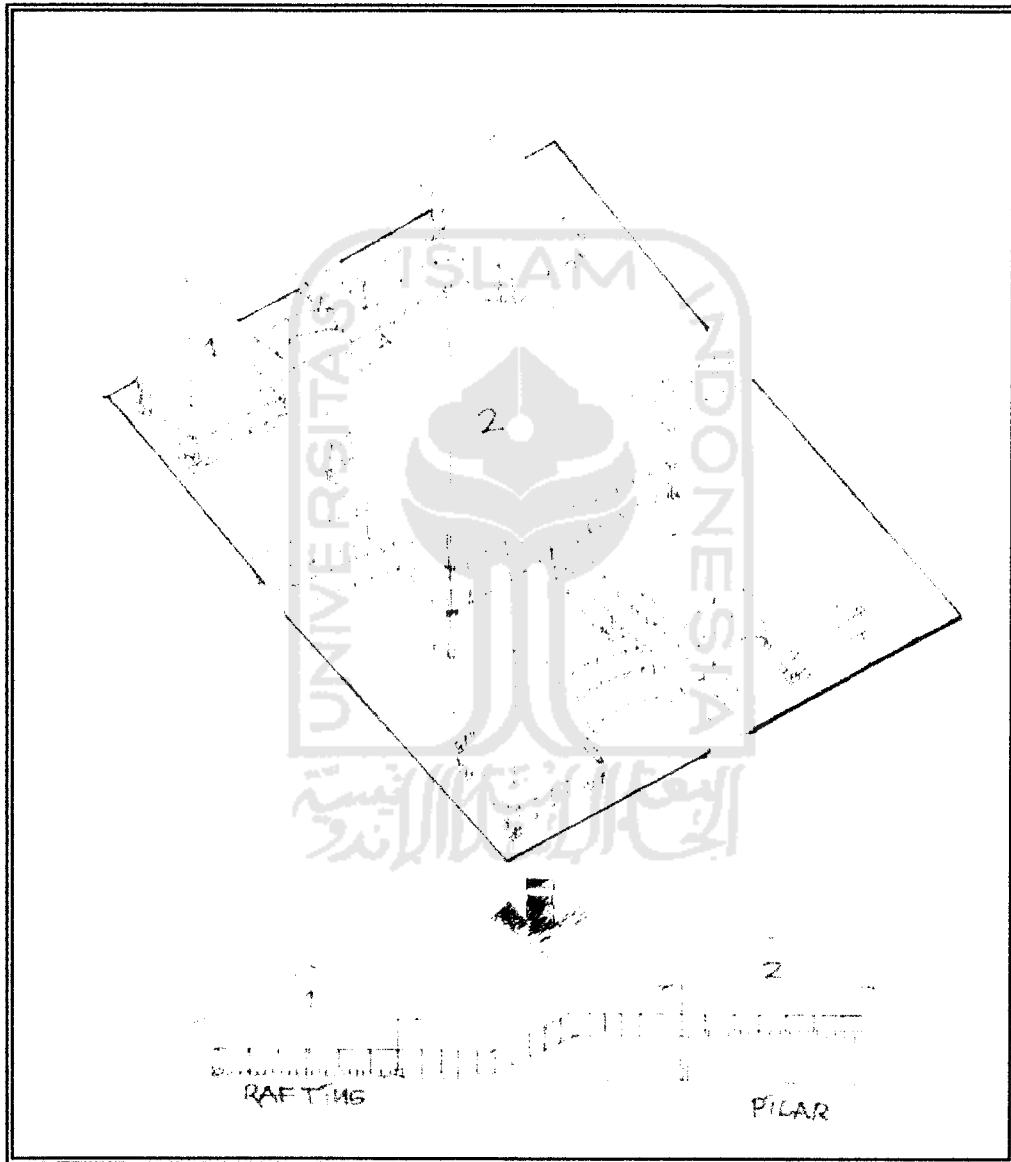
Gambar 5. 8. rafting cottage



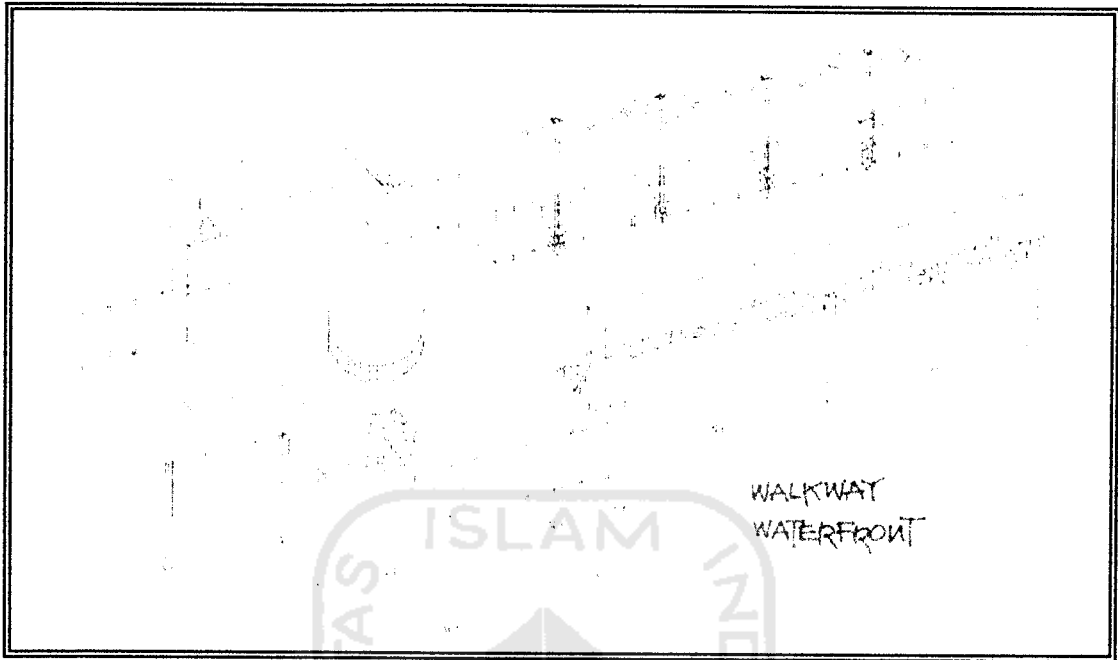
Gambar 5. 9. pillar cottage

V. 5. 2. Konsep Fasilitas Penunjang

Pada dasarnya, konsep fasilitas penunjang masih sama dengan konsep fasilitas akomodasi karena konsep keseluruhan adalah aquascape (menggunakan air sebagai medianya).



Gambar 5. 10. fasilitas penunjang



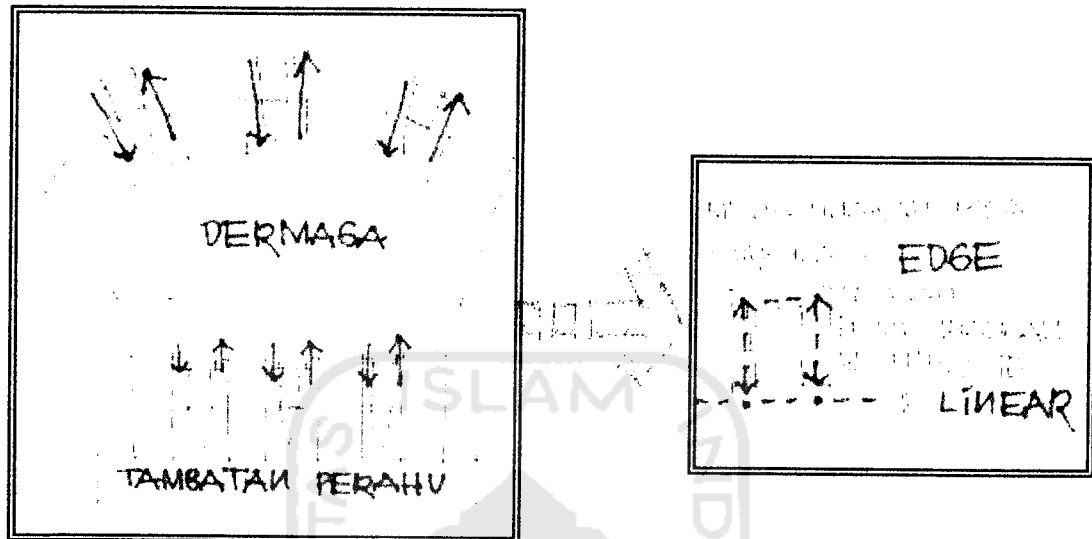
Gambar 5. 11. konsep walkway waterfront



Gambar 5. 12. area pancing

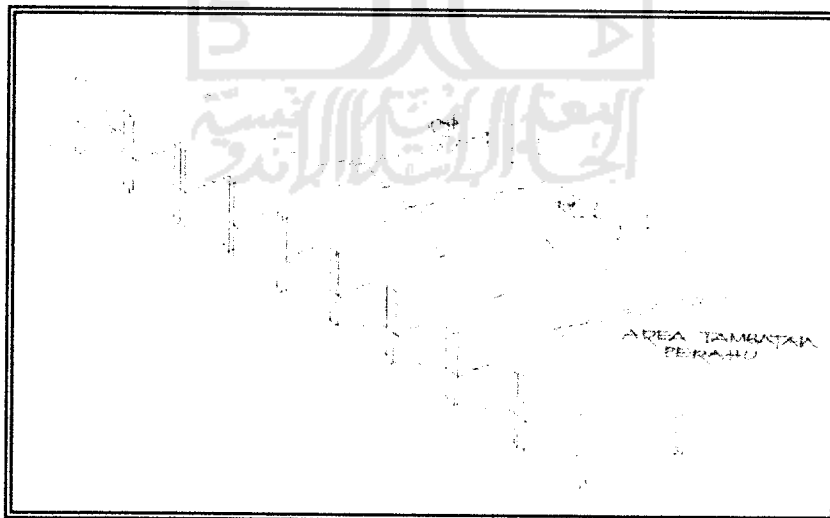
V. 6. Konsep Sirkulasi

V. 6. 1. Sirkulasi Perahu



Gambar 5. 13. pola sirkulasi dermaga dan tambatan perahu

V. 6. 2. Dermaga dan Tambatan Perahu



Gambar 5. 14. area dermaga dan tambatan perahu

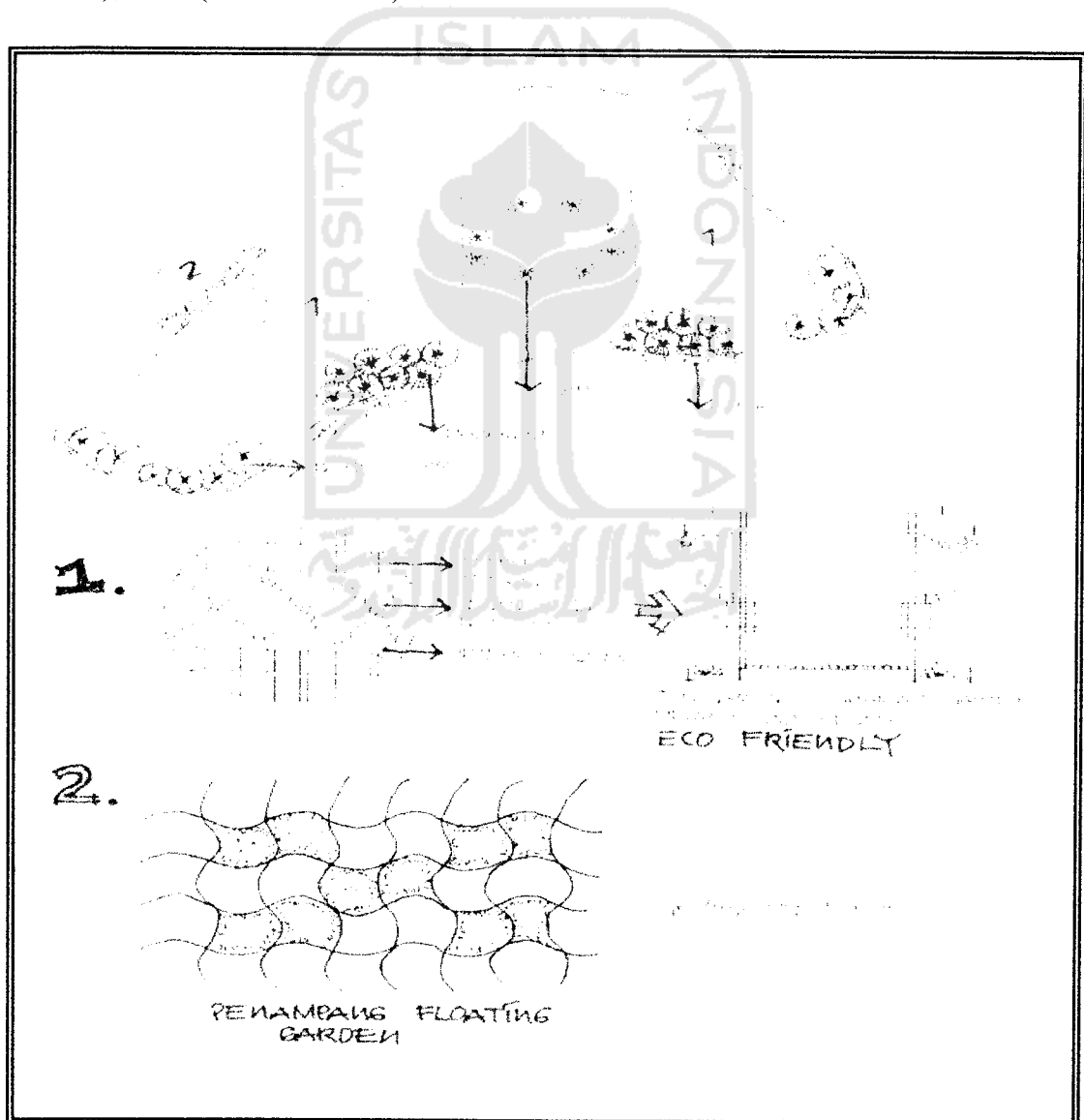
Mengoptimalkan tepian site yang berbentuk linear dengan alur gerak yang linear dan dinamis.

V. 7. Konsep Lansekap

Kondisi tanah pada site yaitu tanah timbul merupakan pembentukan tanah akibat sedimentasi. Pada umumnya, vegetasi yang berkembang di site adalah vegetasi mangrove, ketapang, jati, mahoni dan lamtoro.

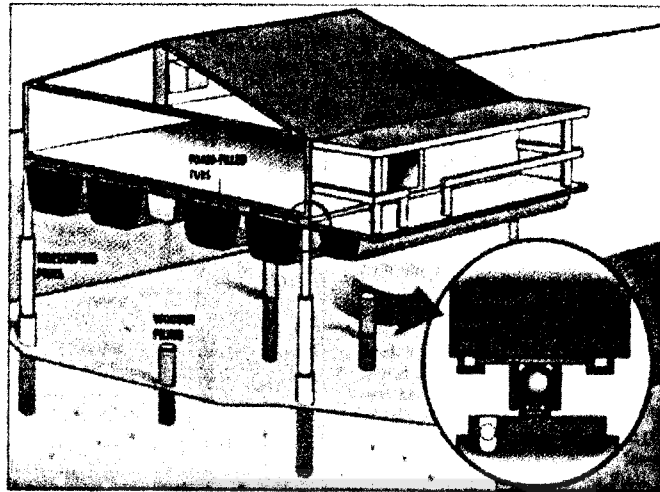
Jenis tumbuhan yang dominan adalah mangrove yang merupakan jenis tumbuhan yang dipengaruhi pasang surut air.

Pada perencanaan kawasan ini, mengingat kondisi site yang waterfront, maka vegetasi yang direncanakan adalah tanaman – tanaman air, seperti bamboo air, lotus (teratai), sitok (tanaman shio) dan lumut.



Gambar 5. 15. konsep lansekap

V. 8. Konsep Struktur

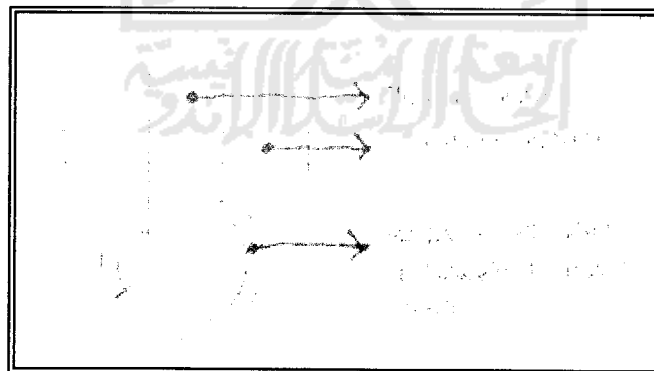


Gambar 5. 16. teknik floating house

Pada perencanaan kawasan ini, struktur yang digunakan adalah struktur rumah panggung dengan material kayu.

Untuk floating cottage, kayu yang digunakan adalah kayu log yaitu kayu yang tahan air, cottage di bantaran menggunakan kayu mahoni dan cottage di darat menggunakan kayu jati. Kayu mahoni dan kayu jati banyak terdapat di lokasi.

Sedangkan untuk atap menggunakan atap sirap sesuai dengan yang digunakan di rumah panggung segara anakan.



Gambar 5.17. denah struktur floating cottage



a. System non perpipaan

- Di bantaran laguna masih banyak penduduk yang memanfaatkan air di laguna sebagai sumber air bersih.
- Saat ini penggunaan air tanpa pengolahan khusus akan sangat berbahaya karena pencemaran air sudah cukup tinggi.

a. System perpipaan

- System perpipaan dari PDAM
- Terdapat keterbatasan jaringan distribusi dalam pemasangan pipa pada daerah laguna.

Di kawasan Segara Anakan dapat dibedakan macam air dan perairannya. Ada tiga macam, yaitu air tanah, air sungai dan air payau di cekungan Segara Anakan.

Pelayanan air bersih untuk kawasan Segara Anakan diperoleh dari Pulau Nusakambangan dengan menggunakan system pemipaan.

2. Jaringan Air Limbah / Air Kotor

System pembuangan disposal system menurut Bambang Daryanto, MT.

- System individu
- System komunal

Pada kasus kawasan Segara Anakan, topografi relative datar dan muka air tinggi (pasang surut).

3. Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah di daerah laguna merupakan satu hal yang spesifik untuk diamati, karena pada kasus tersebut pada umumnya sampah langsung dibuang ke daerah laguna. Pada dasarnya, sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Sampah organic (sampah dari pemukiman)
- Sampah anorganik

Lebih lanjut lagi, dalam masalah sampah ini harus ada pembagian sampah berdasarkan jenisnya, organic atau anorganik. Sampah organic dapat dibuat



menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik untuk dijual ke pabrik berdasarkan bahannya.

4. Jaringan Listrik dan Telepon

Jaringan listrik di Kawasan Segara Anakan menggunakan generator.

5. Pemadam Kebakaran

Dalam kasus perencanaan ini, bahan utama yang digunakan untuk cottage adalah kayu dan bahan ini sangat rentan terhadap bahaya kebakaran. Maka dari itu, perlu adanya sarana pemadam kebakaran di kawasan tersebut.

Pengelolaan dilakukan oleh pengelola kawasan tersebut.

